



Gerakan Sosial Cinta Lingkungan dalam Menyelamatkan Pantai Cibery di Teluk Youtefa Kota Jayapura

Social Movement Love the Environment in Saving Cibery Beach in Youtefa Bay City Jayapura

Semuel D. Rorrong^{1*}, Hiskia CM. Sapioper², Lazarus Ramandei³, Juliani Wairata⁴

^{1,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Cenderawasih Jayapura

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih Jayapura

Address: Jl. Kamp Wolker, Yabansai Waena Jayapura, Kota Jayapura, Provinsi Papua, 99225

Corresponding author: semuelrorrong.ft.uncen@gmail.com

Article History:

Received: July 12, 2024;

Revised: August 20, 2024;

Accepted: September 30, 2024;

Online Available: Oktober 03, 2024;

Abstract: *Cybery Beach is a beach that has enormous potential to be developed, besides being very close to the center of Jayapura, this beach is the only beach located right next to the Youtefa Bridge and the Youtefa Bay Estuary so it has enormous potential to be developed because it is visited by many visitors in Jayapura city, Cybery Beach is also located on the ringroad and eastward with Holtekamp Beach, environmental safety is a shared responsibility of both the government, the community, visitors in keeping the environment clean and well maintained. The purpose of this service activity is to socialize the Love Environment Movement carried out by the Cenderawasih University Service Team. Public awareness, especially visitors to Cybery beach, of the importance of maintaining environmental cleanliness is still very lacking because there are still people who litter, especially plastic waste used as food wrappers which are left scattered around the beach. The importance of understanding the concept of environmental safety for the community from an early age so that environmental cleanliness can be enjoyed by all communities and public benefits can be achieved through environmental hygiene social action. The basic nature of environmental management and conservation is the main capital for the development of natural resources and human resources so that an active role of the community is needed to strive for environmental conservation. The results achieved in the service are that with this activity, it can foster enthusiasm in saving the environment, even through this activity the Love the Environment Movement can be campaigned, especially in saving Cybery Beach.*

Keywords:

Environmental Safety,

Environmental Love Movement,

Cybery Beach.

Abstrak

Pantai Cybery merupakan Pantai yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, selain sangat dekat dengan pusat kota Jayapura, pantai ini merupakan satu-satunya pantai letaknya tepat disisi Jembatan Youtefa dan Muara Teluk Youtefa sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena banyak dikunjungi oleh pengunjung yang berada di kota Jayapura, Pantai Cybery letaknya juga di ruas jalan ringroad dan kearah timur dengan Pantai Holtekamp, Keselamatan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama baik pemerintah, masyarakat, para pengunjung dalam menjaga agar lingkungannya bersih dan terawat dengan baik. Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah dalam rangka sosialisasi Gerakan Cinta Lingkungan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Cenderawasih. Kesadaran masyarakat khususnya pengunjung pantai Cybery akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih sangat kurang karena masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik bekas pembungkus makanan yang dibiarkan berserakan di sekitar pantai. Pentingnya pemahaman konsep tentang keselamatan lingkungan bagi masyarakat sejak dini sehingga kebersihan lingkungan dapat dinikmati oleh semua masyarakat serta kemamfaatan umum dapat dicapai melalui aksi sosial kebersihan lingkungan. Hakikat dasar pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup merupakan modal utama pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga dibutuhkan peran aktif masyarakat untuk mengupayakan pelestarian lingkungan. Hasil yang dicapai dalam pengabdian adalah dengan adanya kegiatan ini, dapat menumbuhkan semangat dalam menyelamatkan lingkungan, bahkan melalui kegiatan ini dapat dikampanyekan Gerakan Cinta Lingkungan terutama dalam menyelamatkan Pantai Cybery.

Kata Kunci : Keselamatan Lingkungan, Gerakan Cinta Lingkungan, Pantai Cybery

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di seluruh dunia kini semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup. Pantai Cybery, yang terletak di sisi Jembatan Youtefa dan Muara Teluk Youtefa, Kota Jayapura, adalah salah satu lokasi yang memiliki potensi wisata sekaligus tantangan dalam hal pelestarian lingkungan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, Kota Jayapura mengalami peningkatan jumlah pengunjung di sektor pariwisata, dengan Pantai Cybery menjadi salah satu tujuan utama. Namun, kondisi kebersihan dan pengelolaan limbah di pantai ini masih memprihatinkan, dengan banyaknya sampah yang berserakan, terutama sampah plastik.

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di Pantai Cybery. Sebuah survei yang dilakukan oleh Universitas Cenderawasih menunjukkan bahwa 70% pengunjung pantai tidak menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya (Cenderawasih, 2023). Hal ini mengindikasikan perlunya tindakan nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelestarian lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk membersihkan pantai tetapi juga untuk membentuk perilaku positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dalam konteks ini, Gerakan Cinta Lingkungan menjadi sangat relevan karena melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan di Pantai Cybery bertujuan untuk menyelamatkan ekosistem pantai yang terancam akibat pencemaran. Menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, terdapat sekitar 70.000 ton sampah plastik yang masuk ke perairan Indonesia setiap tahunnya, dan sebagian besar berakhir di pantai-pantai (KLHK, 2022). Ini adalah tantangan besar yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat, perlu dilakukan berbagai program edukasi dan aksi nyata. Program sosialisasi yang melibatkan masyarakat setempat, pengunjung, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, harapannya adalah terbangun kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Cybery.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan

Permasalahan utama yang dihadapi di Pantai Cybery adalah tingginya tingkat pencemaran akibat sampah, terutama sampah plastik. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Jayapura, sekitar 40% sampah yang dihasilkan berasal dari kegiatan wisata di pantai, dan sebagian besar adalah sampah plastik (Dinas Lingkungan Hidup, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan wisata masih sangat kurang.

Kerusakan lingkungan pantai juga disebabkan oleh perilaku masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan. Banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, dan kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai turut memperburuk situasi ini. Dalam sebuah penelitian oleh Hiskia CM. Sapioper (2023), ditemukan bahwa 60% responden mengaku tidak mengetahui lokasi tempat pembuangan sampah yang benar di sekitar Pantai Cybery.

Kondisi ini semakin diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Sebagian besar masyarakat hanya melihat pantai sebagai tempat rekreasi tanpa memikirkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Hal ini berpotensi mengancam keberlanjutan ekosistem pantai dan kehidupan masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut.

Selain itu, pengelolaan limbah di Kota Jayapura secara keseluruhan masih memerlukan perhatian serius. Menurut laporan BPS (2022), hanya sekitar 50% sampah di Kota Jayapura yang dikelola dengan baik, sedangkan sisanya berpotensi mencemari lingkungan. Upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah harus menjadi prioritas.

Penting untuk dicatat bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya masalah lokal, tetapi juga merupakan masalah global yang memerlukan tindakan kolektif. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pantai Cybery harus melibatkan semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Solusi

Solusi untuk permasalahan pencemaran di Pantai Cybery harus bersifat holistik dan melibatkan berbagai pihak. Pertama, sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu dilakukan secara intensif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan kampanye kebersihan yang melibatkan masyarakat setempat dan pengunjung pantai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramandei (2023), metode sosialisasi yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran.

Kedua, perlu adanya peningkatan fasilitas pembuangan sampah di sekitar pantai. Penempatan tempat sampah yang strategis dan mudah diakses dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan. Dinas Kebersihan Kota Jayapura dapat berkolaborasi dengan pihak swasta untuk menyediakan fasilitas ini sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Ketiga, aksi bersih-bersih pantai secara berkala harus dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Cybery. Kegiatan ini dapat melibatkan mahasiswa, LSM, dan masyarakat umum. Kegiatan bersih-bersih yang dilakukan secara reguler akan menciptakan kesadaran dan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Sapioper, 2023).

Keempat, kampanye untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai di kawasan pantai juga harus digalakkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak pengunjung dan pedagang untuk berkomitmen menggunakan alternatif ramah lingkungan. Melalui kampanye ini, diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari pantai.

Akhirnya, penting untuk membangun kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengelolaan lingkungan. Program-program pelestarian lingkungan harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan kolaborasi yang baik, Pantai Cybery tidak hanya akan menjadi tempat wisata yang indah, tetapi juga daerah yang bersih dan lestari.

3. METODE

Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekitar Pantai Cybery, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura pada bulan April hingga September 2024. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat, pengunjung pantai, pemilik lokasi, serta kelompok pencinta lingkungan.

Prosedur

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Sosialisasi/Pendampingan: Memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup masyarakat serta lingkungan.
2. Kampanye Penyelamatan Bumi: Dilaksanakan melalui pemasangan spanduk/baliho tentang seruan penyelamatan bumi dan lingkungan.

3. Gerakan Nyata: Pemungutan sampah-sampah yang berserakan di pantai dengan berjalan mengelilingi pantai untuk kemudian dikumpulkan dan disiapkan untuk diangkut oleh Dinas Kebersihan Kota Jayapura.

Kegiatan Bersama Mitra

Melalui kegiatan gerakan sosial ini, diharapkan akan terus dilakukan sosialisasi, pendampingan, serta aksi yang bermanfaat bagi keselamatan lingkungan, terutama di lokasi wisata. Kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini.

Evaluasi

Akhir kegiatan gerakan sosial ini diharapkan para pengunjung, masyarakat, serta pemilik lokasi dapat memahami arti penting menjaga keselamatan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif yang dapat menopang perekonomian masyarakat di sekitar Pantai Cybery.

4. HASIL DAN CAPAIAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai aksi sosial pembersihan lingkungan Pantai Cybery dilaksanakan pada tanggal 02 September dan 09 September 2024. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat pengunjung Pantai Cybery, pedagang, dan pemilik pondok wisata.



Gambar. 1,2. pembersihan lingkungan Pantai Cybery dilaksanakan pada tanggal 02 September dan 09 September 2024

Hasil Kegiatan

1. Tercapainya Tujuan: Selama berlangsungnya pengabdian, masyarakat menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi dalam aksi sosial kebersihan pantai. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai telah meningkat, meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi.

2. Tercapainya Sasaran: Kegiatan pengabdian ini berhasil menjangkau masyarakat sekitar Pantai Cybery, terutama pengunjung dan pemilik pondok wisata. Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
3. Tercapainya Target: Target kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai, dengan partisipasi aktif dari masyarakat dan mahasiswa dalam membersihkan lingkungan.
4. Tercapainya Manfaat: Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat signifikan bagi lingkungan pantai maupun masyarakat pengunjung. Kebersihan dan kenyamanan pantai meningkat, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung, memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat.



Gambar. 3,4 Kebersihan dan kenyamanan pantai meningkat

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Kesadaran masyarakat, khususnya pengunjung Pantai Cybery, mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah. Banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik.
2. Pentingnya pemahaman konsep pelestarian lingkungan harus ditanamkan sejak dini, agar kebersihan lingkungan dapat dinikmati oleh semua masyarakat.
3. Diperlukan peran aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan agar dapat mencapai keberlanjutan sumber daya alam dan kualitas hidup yang lebih baik.

Saran

1. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui aksi sosial diharapkan dapat berlanjut di beberapa lokasi lain yang juga terancam pencemaran, seperti Pantai Holtekam.
2. Masyarakat, khususnya pengunjung dan pemilik pondok wisata, diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

3. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan pelestarian lingkungan perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Danusa Putro, S. M. (1986). *Hukum lingkungan dalam pencemaran lingkungan melandasi sistem hukum pencemaran*. Bina Cipta.
- Danusaputro, S. M. (1980). *Hukum lingkungan Buku I, umum*. Bina Cipta.
- Daud Silalahi. (2001). *Hukum lingkungan dalam sistem penegakan hukum lingkungan Indonesia*. Alumni.
- Ramandei, L. (2023). Aksi sosial penyelamatan Pantai Hamadi. *Community Development Jurnal*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Siahaan, N. N. T. (2006). *Hukum lingkungan (Cet. I)*. Pancuran Alam.
- Soemarwanto, O. (1983). *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*. Djambatan.
- Sutamihardja, R. T. M. (1978). *Kualitas dan pencemaran lingkungan*. Institut Pertanian.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.